

PENGARUH PERANGKAT LUNAK AKUNTANSI, *E-COMMERCE*, DAN *HUMAN CAPITAL* TERHADAP KINERJA USAHA MENENGAH DI KABUPATEN BULELENG

Ni Nengah Ratih Rambut Sedana, I Putu Julianto, Ni Luh Gede Erni Sulindawati

Jurusan S1 Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: ratih.rambut_putujulianto_erni.sulindawati@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh perangkat lunak akuntansi, *e-commerce*, dan *human capital* terhadap kinerja usaha menengah di kabupaten Buleleng. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan 70 responden. Metode penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner dan diukur menggunakan skala likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Koefisien Determinasi, Uji F dan Uji t dengan bantuan SPSS 25.0 for Windows. Hasil penelitian menunjukkan perangkat lunak akuntansi, *e-commerce*, dan *human capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha menengah di Kabupaten Buleleng.

Kata kunci: Kinerja Usaha Menengah, Perangkat Lunak Akuntansi, *E-Commerce*, dan *Human Capital*

Abstract

This study aims to obtain empirical evidence regarding the influence of accounting software, e-commerce, and human capital on the performance of medium-sized enterprises in Buleleng regency. This study is a quantitative study with 70 respondents. The sample determination method uses a purposive sampling technique, with the determination of the number of samples using the slovin formula. The data used are primary data obtained through questionnaires and measured using a likert scale. The data analysis techniques used are Validity Test, Reliability Test, Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression Analysis, Coefficient of Determination Test, F Test and t Test with the help of SPSS 25.0 for Windows. The results showed that accounting software, e-commerce, and human capital had a positive and significant effect on the performance of medium-sized businesses in Buleleng Regency.

Keywords : *Medium Business Performance, Accounting Software, e-commerce, and Human Capital*

PENDAHULUAN

Usaha menengah atau sering disebut dengan usaha ekonomi produktif yang berperan penting dan strategis untuk kemajuan ekonomi negara, di negara maju serta yang terjadi di negara berkembang.

Pengembangan usaha menengah akan optimal jika mampu dan memahami cara melakukan pemanfaatan perkembangan dalam aspek teknologi informasi yang terjadi saat ini dengan baik. Di masa globalisasi yang terjadi pada saat ini

informasi dianggap sebagai sesuatu yang memiliki peranan yang sangat esensial dan memiliki kemudahan dalam memperolehnya dan ditambah dengan adanya sebuah teknologi yang berkembang sangat pesat dalam dunia usaha, maka peran teknologi informasi sangat diperlukan karena akan sangat membantu bagi para wirausaha-wirausaha masa kini untuk membantu dalam memberikan kemudahan untuk memperoleh sebuah informasi yang didapatkan dengan begitu cepatnya dan informasi tersebut bersifat akurat, maka dalam kondisi ini akan menimbulkan percepatan dalam melakukan segala proses transaksi. Adanya sebuah SI (sistem informasi) dan adanya sebuah TI (teknologi informasi) dalam kegiatan usaha menengah dianggap menjadi hal yang sangat esensial dalam usaha melakukan kemajuan perkembangan usaha, dalam hal terjadinya keunggulan usaha yang dapat dilihat dari kecepatan informasi usaha, tingkat fleksibilitas, integritas yang dimiliki usaha, serta keakuratan informasi yang didapatkan oleh perusahaan (Paramitha, 2021).

Sebuah fenomena kinerja usaha menengah dianggap oleh masyarakat sebagai hal yang memunculkan sesuatu yang bernilai menarik dalam melakukan pengkajian secara lebih berkelanjutan. Dalam situasi pandemi Covid-19 seperti saat ini banyak pelaku usaha menengah mengalami penurunan kinerja usaha. Fakta dilapangan memperlihatkan bahwa terdapat 5 penurunan aspek diantaranya ialah penurunan pada aspek penjualan dimana penurunan penjualan mencapai angka 61%, penurunan pada aspek laba usaha dengan penurunan yang mencapai angka sebesar 61%, penurunan pada aspek permodalan yang mengalami kondisi permasalahan modal yang dalam kondisi ini muncul terjadi peningkatan mencapai angka sebesar 71,4%, penurunan pada aspek jumlah karyawan dimana terjadinya sebuah penyempitan banyaknya jumlah karyawan yang mencapai angka sebesar 22%, penurunan pada aspek kemampuan pembayaran angsuran kepada pihak bank. Sehingga dengan memahami kondisi tersebut,

hampir seluruh pelaku usaha menengah berada dalam kondisi yang menimpa kondisi kendala dalam aspek kewajibannya kepada pihak perbankan (Balitbang, 2022).

Berladaskan pada penyajian data pengembangan klasifikasi usaha yang diperoleh bersumber dari Dinas Perdagangan, bersumber dari Perindustrian, dan bersumber dari Koperasi, bersumber dari Usaha Kecil dan Menengah yang terdapat di Kab. Buleleng yang ditemukan adanya penurunan pada aspek banyaknya jumlah usaha. Tahun 2019-2020 mengalami peningkatan usaha sebesar 30 usaha menengah, sedangkan tahun 2020-2021 mengalami penurunan peningkatan hanya sebesar 8 usaha. Kondisi ini mengisyaratkan para pelaku usaha menengah untuk meningkatkan kinerja untuk mencapai target dan sasaran yang menjadi tolak ukur baik dari segi keuangan dengan memanfaatkan teknologi maupun peningkatan kemampuan SDM di bidang pengelolaan sistem untuk meningkatkan *going concern* badan usaha.

Sistem dan teknologi tersebut mampu dikatakan menjadi alat yang mampu menggerakkan pembangunan yang dinilai memiliki peranan yang sangat esensial dalam meningkatkan pertumbuhan secara berkesinambungan pada suatu organisasi bisnis. Pemanfaatan dari teknologi informasi telah mampu memberikan hal yang positif dari segi dukungan terhadap sistematisasi pelayanan dalam bagian administrasi, serta telah memberikan dukungan dalam hal pengambilan sebuah keputusan (Dewi & Dharmadiaksa, 2017). Guna agar selaras dengan sebuah perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dan guna untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah sebelumnya diputuskan, maka usaha kecil menengah sangatlah pantas untuk disarankan memanfaatkan teknologi informasi yang telah diselaraskan dengan tingkatan dari segi ukuran perusahaan, dimana hal ini dilakukan guna agar tetap memberikan kondisi yang kompetitif. Jika tidak berusaha mengikuti bagaimana perkembangan kemajuan TI maka dapat untuk dipastikan bahwa kategori

usaha menengah akan tetap berada dalam kondisi yang lemah dan sulit melakukan perkembangan apabila dilakukan perbandingan dengan perusahaan yang berskala besar dalam aspek melakukan kegiatan pemasaran, dalam aspek melakukan perdagangan, dalam aspek meningkatkan keterampilan manajerial, dan dalam aspek melakukan yang lainnya. Bentuk atau model dari TI dinilai sebagai suatu Sistem Informasi Akuntansi (SIA), SIA dianggap sebuah cabang dari ilmu yang bersumber dari bagian *Management System Information* (Pasaribu, 2019).

Perangkat lunak dinilai sebagai salah satu dari komponen yang terdapat dalam bagian SIA. Perangkat lunak kemudian juga dianggap sebagai suatu program atau dianggap sebagai suatu kumpulan program yang memiliki sebuah kemungkinan bahwa *Hardware* memiliki peranan yang mampu melakukan proses data (Pasaribu, 2019). Kemudian perangkat lunak yang ada pada akuntansi mampu melakukan pengaksesan pada waktu kapanpun dan mampu melakukan pengaksesan di manapun tempatnya jadi sangat memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dalam hal melakukan suatu pengembangan pada usahanya. Jika ditelusuri dari aspek kemudahan yang mampu dihadiri oleh perangkat lunak akuntansi ini, dalam hal ini masih saja ditemukannya sejumlah pelaku usaha menengah yang tidak terlihat mampu memanfaatkan hal-hal yang sangat menguntungkan atas kehadiran dari perangkat lunak akuntansi yang mampu memberikan sebuah dukungan dalam proses pembuatan laporan keuangan usaha mereka dengan adanya berbagai jenis alasan, dimana yang menjadi salah satu alasannya ialah ditemukan adanya keterbatasan yang terdapat pada sumber daya. Kondisi yang terjadi ini telah memberikan sebuah tanda bahwa sangat diperlukan adanya suatu arahan yang bersifat secara khusus terkait informasi yang dinilai sangatlah pentingnya bagi pelaku usaha yang ada saat ini dalam berusaha menggunakan perangkat lunak akuntansi agar lebih praktis dan lebih mudah proses membuat serta menyajikan sebuah laporan keuangan.

Tujuan pokok yang dimiliki oleh perusahaan ialah mampu mencapai adanya kondisi memaksimalkan sebuah keuntungannya baik yang terjadi pada perusahaan besar maupun yang terjadi pada usaha menengah. Berladaskan pada kutipan dari Paramita (2021), perangkat lunak akuntansi dianggap sebagai suatu program yang tujuan perancangannya guna memberikan kemudahan dalam melakukan proses pencatatan keuangan akuntansi. Perangkat akuntansi hal ini mampu memberikan adanya sebuah peningkatan dalam aspek terjadinya efisiensi operasional, mampu terjadinya pengurangan pada aspek biaya, mampu menimbulkan terjadinya penambahan nilai bisnis, mampu menimbulkan terjadinya pengurangan dalam aspek anggaran operasional, mampu menimbulkan terjadinya suatu peningkatan dalam aspek pendapatan dan mampu menimbulkan terjadinya peningkatan dalam aspek pelayanan kepada para pelanggan serta mampu mencapai target-target pelanggan.

Berladaskan pada *Resource Based Theory* (RBT), pada saat suatu perusahaan mampu melakukan pengoptimalan dalam aspek sumber daya yang dilakukan secara efektif, maka perusahaan tersebut akan mampu memunculkan kondisi terjadinya peningkatan dalam aspek kinerjanya. Diketahui bahwa yang menjadi salah satu sumber daya dari sebuah perusahaan ialah berupa asset yang tidak berwujud ialah sebuah perangkat lunak akuntansi. Berladaskan pada sebuah peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 90/PMK.05/2019 (Kemenkeu, 2019) tersirat bahwa sebuah perangkat lunak akuntansi di masukan dalam golongan kategori dalam aktiva tidak memiliki wujud dengan sebab tanpa memperlihatkan sebuah wujud fisik dan tidak dianggap sebagai bagian yang tak dapat pisah dari sebuah *hardware*. Pada saat pelaku usaha menengah berhasil melakukan pengoptimalan pada saat penerapan dari perangkat lunak akuntansi, maka laporan keuangan yang akan mampu dihasilkan mamiliki kualitas yang baik sehingga di sini adanya kinerja usaha menengah akan mengalami peningkatan otomatis

Pada penelitian yang berhasil digelar oleh Saira et al., (2010) memberikan pembuktian ialah bahwa UMKM yang menerapkan sebuah perangkat lunak akuntansi akan memunculkan adanya kemajuan yang terlihat begitu signifikan yang diperhatikan dalam aspek kinerja usaha. Pada penelitian yang berhasil digelar oleh Pasaribu (2019), pengimplementasian dari sebuah perangkat lunak akuntansi memunculkan adanya kontribusi pengaruh yang bernilai positif dan bernilai signifikan terhadap aspek kinerja UMKM. Kemudian penelitian yang berhasil digelar oleh Sari.A.M, (2012), memberikan hasil ialah pengaplikasian dari sebuah perangkat lunak akuntansi akan memunculkan kontribusi pengaruh yang bernilai positif dan bernilai signifikan terhadap aspek kinerja dari UMKM. Berdasarkan pada penjelasan yang ada diatas maka mampu untuk dilakukan sebuah perumusan hipotesis, ialah :

H1: Perangkat lunak akuntansi memberikan kontribusi pengaruh secara positif dan secara signifikan terhadap kinerja usaha menengah.

Selain Sistem Informasi Akuntansi (SIA), *e-commerce* juga dinilai sebagai model yang ada pada bagian sistem informasi. *E-commerce* juga akan yang memiliki kemungkinan bagian sebuah perusahaan guna melakukan perluasan pada jangkauan secara luas pada bisnis yang dimilikinya. Berdasarkan pada Paramitha (2021) *e-commerce* dianggap sebagai sebuah pengaplikasian yang ada pada teknologi digital dan yang ada pada internet guna untuk melakukan proses terjadinya aktivitas jual beli yang dilakukan secara elektronik yang dimana dalam hal ini telah adanya keterlibatan sebuah transaksi dengan memakai sebuah internet, memakai sebuah jaringan dan memakai sebuah teknologi digital yang serupa. Diketahui yang menjadi salah satu manfaat pokok dari *e-commerce* ialah mampu melakukan akses ke pasar global dan melakukan akses dari pasar global juga. Kemudian dalam hal ini *e-commerce* juga mampu dijangkau dengan harga yang murah namun dengan memberikan

kecepatan dan memberikan akurasi informasi serta mampu memberikan bantuan dalam melakukan penghematan dalam aspek biaya operasional.

Berdasarkan pada *Resource Based Theory* (RBT), pada kondisi perusahaan melakukan pengoptimalan dalam aspek sumber daya yang dilakukan secara efektif maka sebuah perusahaan tersebut mampu akan meningkatkan dalam aspek kinerjanya juga. Yang dianggap menjadi bagian sumber daya perusahaan ialah asset tanpa memiliki wujud ialah *e-commerce*. Berdasarkan yang tersirat dalam PSAK 19: aset yang tidak memiliki wujud ialah salah satunya *e-commerce* (aplikasi dan situs web) dimana dimasukan dalam kategori sebagai aktiva yang tanpa memiliki wujud dengan sebab tanpa munculnya wujud dari fisiknya dan bukan dianggap sebagai bagian yang tak mampu terpisahkan dari bagian *hardware* komputer yang bersifat secara tertentu. Pada kondisi para pelaku usaha menengah telah memiliki kemampuan dalam melakukan pengoptimal dari aspek pemasaran dengan pengaplikasian dari *e-commerce* maka akan memperoleh akses pasar yang lebih luas dan diikuti dengan peningkatan pendapatan sehingga kinerja usaha menengah juga akan meningkat.

Pada penelitian yang berhasil digelar oleh Sarastyarini & Yadnyana (2018), *e-commerce* memunculkan kontribusi pengaruh yang bersifat secara positif terhadap aspek kinerja perusahaan. Paramitha (2021), memberikan juga pembuktian lewat penelitian yang berhasil digelar olehnya bahwa terjadinya suatu hubungan yang memiliki kontribusi secara positif dan memiliki kontribusi secara signifikan yang terjadi diantara *e-commerce* terhadap aspek kinerja perusahaan. Kemudian dari Sutikno dkk (2012), bahwa pengaplikasian dari *e-commerce* memiliki kontribusi secara positif dan memiliki kontribusi secara signifikan terhadap aspek kinerja individu dalam kegiatan melakukan perluasan pemasaran usaha, maka dalam hal ini kinerja perusahaan akan menunjukkan terjadinya perkembangan dan akan memperoleh pembeli yang berasal dari dalam maupun yang berasal dari luar

negeri. Dari penjelasan yang telah berhasil diuraikan, maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis, ialah

H2: E-commerce memberikan kontribusi pengaruh secara positif dan secara signifikan terhadap kinerja usaha menengah.

Faktor selanjutnya selain perangkat lunak akuntansi dan e-commerce yaitu *human capital*. Dalam dunia usaha tentunya dibutuhkan *human capital* yang berkualitas untuk membantu pengembangan usahanya. *Human capital* dianggap sebagai salah satu elemen pokok dari sebuah *intellectual capital* (*intangible asset*) yang berada di tiap-tiap perusahaan, maka diketahui bahwa sumber inovasi hadir di sini (Julaika, 2016). *Human capital* memiliki kaitan dengan SDM yang dalam hal ini bisa saja berupa sebuah motivasi, berupa sebuah keahlian yang melekat pada sikap dan tanggung jawab seseorang, serta adanya sebuah tingkat ketaatan yang terjadi pada karyawan menurut Muthaher dan Prasetyo (2014).

Berladasakan pada *Resource Based Theory*. (RBT), apabila perusahaan mampu melakukan pengoptimalan pada aspek sumber daya yang dilakukan secara efektif maka dalam hal ini perusahaan tersebut akan mampu juga melakukan peningkatan pada aspek kinerjanya. Berladasakan pada Hartati (2015) aktiva yang tanpa memiliki wujud ialah salah satunya ialah *intellectual capital* dan dianggap sebagai bagian *human capital*. Ketika perusahaan yang berkategori usaha menengah terlihat mempunyai SDM akan tampak unggul, maka perusahaan tersebut akan mampu memunculkan keunggulan secara kompetitif. Dengan demikian *human capital* dianggap sebagai faktor pendorong dalam peningkatan dalam aspek kinerja perusahaan.

Pada penelitian yang berhasil digelar oleh Julaika (2016) memberikan pembuktian bahwa perolehan dari hasil *human capital* memunculkan kontribusi pengaruh secara positif dan memunculkan kontribusi pengaruh secara signifikan terhadap aspek kinerja UMKM. Maknanya dengan semakin baiknya *human capital*

yang ada pada suatu perusahaan maka akan menimbulkan kondisi semakin baik pula aspek kinerja UMKM. Sementara penelitian dari Malini & Herawati (2021) memberikan pembuktian bahwa *human capital* memunculkan kontribusi pengaruh secara positif dan memunculkan kontribusi pengaruh secara signifikan terhadap aspek kinerja usaha mikro. Dari beberapa uraian diatas maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis, ialah

H3: Human Capital memberikan kontribusi pengaruh secara positif dan secara signifikan terhadap kinerja usaha menengah.

METODE

Peneliti mengimplementasikan penelitian berjenis kuantitatif dengan mengaplikasikan sebuah data primer yang dalam hal ini berupa sebuah kuisisioner. Kemudian peneliti memakai populasi ialah usaha menengah yang tepatnya berada di Kab. Buleleng dengan banyaknya sejumlah 234 usaha menengah. Diketahui bahwa sampel digunakan dengan cara mengimplementasikan sebuah bentuk teknik *purposive sampling* dengan adanya karakteristik berikut : (1) Responden yang masuk ke dalam data sebagai pelaku usaha menengah yang tepatnya berada di Kab. Buleleng. (2) Responden yang melakukan sebuah kegiatan pemasaran dan melakukan sebuah kegiatan penjualan mengaplikasikan sebuah e-commerce tepatnya ada di Kab. Buleleng. (3) Responden yang melakukan aktivitas pembukuan mendapatkan bantuan dan didukung oleh perangkat lunak akuntansi yang ada di Kab. Buleleng. Sebuah penentuan banyaknya jumlah sampel memakai sebuah rumus slovin sehingga didapatlah 70 responden.

Kemudian dalam aspek variabel yang diimplementasikan oleh peneliti ialah perangkat lunak akuntansi, e-commerce, dan *human capital* dianggap sebagai aspek variabel yang memiliki kategori independen, sementara untuk kinerja usaha menengah dianggap sebagai variabel yang memiliki kategori dependen. Proses dalam mengumpulkan data dilakukan dengan melakukan proses

penyebaran kuisioner dengan metode secara online ialah dengan cara memanfaatkan sebuah *google form* dan melakukan sebuah penyebaran dengan secara langsung yang terjun ke lapangan. Selanjutnya data akan dilakukan suatu proses penganalisisan dengan dukungan dari SPSS versi 25. 0 *for Windows*. Data yang telah berhasil dikumpulkan akan dialihkan untuk dilakukan sebuah pengujian secara validitas dan secara reliabilitas. Kemudian proses pengujian asumsi klasik yang mencakup proses pengujian normalitas, proses pengujian multikolinieritas, dan proses pengujian heteroskedastisitas. Selanjutnya proses pengujian hipotesis dengan mengaplikasikan analisis regresi linear berganda guna dilanjutkan proses

pengujian koefisien determinasi, proses pengujian F, dan proses pengujian t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peroleh dari hasil melakukan proses pengujian statistik deskriptif yang mencakup adanya nilai yang menunjukkan minimum, adanya nilai yang menunjukkan maksimum, adanya nilai menunjukkan rata-rata, dan adanya nilai yang menunjukkan standar deviasi. Dimana deskripsi nilai pada aspek variabel pemanfaatan teknologi informasi, aspek dari adanya peran perangkat desa, kemudian adanya suatu kejelasan terhadap sasaran anggaran, serta aspek akuntabilitas pengelolaan dana desa dapat dipahami dalam tabel 1, ialah :

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Perangkat Lunak Akuntansi	14	20	17,71	1,737
E-Commerce	18	25	21,23	1,763
Human Capital	19	30	25,06	2,909
Kinerja Usaha Menengah	16	25	19,64	2,730

Sumber : Data Diolah, 2022

Variabel perangkat lunak akuntansi mempunyai nilai minimum ialah 14 dan nilai maksimum ialah dengan banyaknya 20 dengan munculnya nilai rata-rata dengan angka 17,71 dengan makna bahwa para responden setuju perangkat lunak akuntansi memberikan kontribusi pengaruh pada kinerja usaha menengah. Standar deviasi bernilai 1,737 yang bermakna bahwa ukuran penyebaran data bernilai 1,737 dari 70 responden yang mengisi kuisioner. Disebabkan oleh standar deviasi yang memberikan hasil lebih kecil dari pada nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan data memiliki distribusi yang mampu secara merata.

Variabel terkait peran *e-commerce* memunculkan nilai minimum ialah 18 dan memunculkan nilai maksimum ialah 25 dengan nilai rata-rata 21,23 yang bermakna responden setuju bahwa *e-commerce* memberikan pengaruh pada kinerja usaha menengah. Dari bagian standar deviasi memberikan perolehan

nilai 1,763 yang maknanya ialah terlihat bahwa ukuran penyebaran data yang terjadi memberikan nilai 1,763 dari jumlah banyaknya 70 responden. Disebabkan oleh standar deviasi yang memberikan hasil lebih kecil dari pada nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan data memiliki distribusi yang mampu secara merata.

Kemudian aspek variabel *human capital* memunculkan nilai minimum ialah 19 dan memunculkan nilai maksimum ialah 30 dengan adanya nilai yang rata-ratanya ialah hasilnya 25,06 dengan makna responden memberikan tanggapan setuju bahwa aspek *human capital* yang menunjukkan kualitas yang mampu memberikan kontribusi pada aspek kinerja usaha menengah. Dari standar deviasi muncul nilai sebesar 2,909 yang maknanya ialah adanya ukuran penyebaran pada data yang nilainya mencapai 2,909 dari jumlah banyaknya 70 responden. Disebabkan oleh standar deviasi yang memberikan hasil lebih kecil

dari pada nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan data memiliki distribusi yang mampu secara merata.

Selanjutnya dari aspek variabel kinerja usaha menengah memunculkan nilai minimum ialah 16 dan memunculkan nilai ialah 25 dengan memunculkan nilai rata-rata ialah 19,64 dengan makna kinerja usaha menengah mampu dilakukan sebuah pengukuran dengan memperhatikan aspek pertumbuhan terjadinya penjualan, memperhatikan aspek pertumbuhan modal, memperhatikan aspek penambahan tenaga kerja dan pertumbuhan pasar serta laba yang dihasilkan. Standar deviasi memiliki nilai 2,730 yang bermakna adanya ukuran penyebaran data dengan nilai 2,730 dari 70 responden. Disebabkan oleh standar deviasi yang memberikan hasil lebih kecil dari pada nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan data memiliki distribusi yang mampu secara merata.

Kemudian hasil pengujian instrumen atau kualitas penelitian dimana perolehan hasil uji validitas memunculkan sebuah hasil dimana semua butir-butir pertanyaan mampu memiliki nilai (r) yang angkanya lebih besar dari nilai 0,3, maka butir-butir pertanyaan dalam kusioner yang dipakai oleh peneliti mampu menunjukkan kondisi yang valid. Kemudian untuk pengujian reliabilitas memunculkan bahwa semua item variabel yang diuji, memunculkan nilai pada bagian *Cronbach Alpha* yang hasilnya lebih dari angka 0,6. Sehingga, telah terjadi kondisi yang reliabel.

Kemudian proses pengujian instrumen atau kualitas penelitian selesai dilakukan maka akan dilanjutkan ke proses pengujian asumsi klasik. Hasil dari pengujian asumsi klasik pada penelitian ini telah disajikan dan dapat dipahami dalam tabel 2, ialah :

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Nilai/Output
Uji normalitas	
Kolmogorov-Smirnov Z	0,104
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,057
Uji Multikolinearitas	
Tolerance	
Perangkat Lunak Akuntansi	0,683
<i>E-Commerce</i>	0,732
<i>Human Capital</i>	0,553
VIF	
Perangkat Lunak Akuntansi	1,464
<i>E-Commerce</i>	1,367
<i>Human Capital</i>	1,807
Uji Heteroskedastisitas	
Sig.	
Perangkat Lunak Akuntansi	0,101
<i>E-Commerce</i>	0,507
<i>Human Capital</i>	0,285

Sumber : Data Diolah, 2022

Pada proses pengujian normalitas dalam kondisi terlihat nilai *Asymtotic significan* > 0,05 maka bermakna telah terjadi distribusi data secara normal. Sehingga diperoleh nilai 0,057. Sehingga hasil dari pengujian ini telah

memunculkan data telah berada dalam kondisi yang berdistribusi secara normal.

Pada proses pengujian multikolinearitas dengan cara melakukan pendeteksian pada perolehan nilai *tolerance* > 0,10 dan perolehan nilai *VIF* < 10. Dimana hasilnya ialah aspek variabel

perangkat lunak akuntansi, aspek variabel *e-commerce*, dan aspek variabel *human capital* memunculkan hasil *tolerance* > 0,10 dan memunculkan hasil *VIF* < 10, Sehingga hasil dari pengujian ini telah memunculkan data telah berada dalam kondisi yang bebas dari multikolinearitas.

Pada proses melakukan pengujian heteroskedastisitas mengimplementasikan pengujian Glejser dan pada kondisi perolehan nilai signifikansi > 0,05 memunculkan data telah berada dalam kondisi yang bebas dari

heteroskedastisitas. Dari tabel 2, dipahami bahwa semua aspek variabel bebas memberikan hasil yang nilai signifikansi > 0,05. Sehingga hasil dari pengujian ini telah memunculkan data telah berada dalam kondisi yang bebas dari heteroskedastisitas.

Setelah dinyatakan lolos uji asumsi klasik maka tahap selanjutnya ialah mengimplementasikan analisis regresi linear berganda yang disajikan dan dapat dipahami dalam tabel 3, ialah :

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Perangkat Lunak Akuntansi	0,482	0,121	0,307	3,976	0,000
E-Commerce	0,231	0,115	0,149	2,005	0,049
Human Capital	0,522	0,080	0,556	6,487	0,000

Sumber : Data Diolah, 2022

Pada nilai koefisien $\beta_1 = 0,482$ bermakna berada dalam arah yang positif maka ditemukan adanya kontribusi pengaruh yang bersifat secara positif yang terjadi diantara perangkat lunak akuntansi (X_1) terhadap aspek kinerja usaha menengah (Y). Pada Nilai koefisien $\beta_2 = 0,231$ bermakna berada dalam arah yang positif maka ditemukan adanya kontribusi pengaruh yang bersifat secara positif yang terjadi diantara variabel *e-commerce* (X_2) terhadap aspek kinerja usaha menengah (Y). Pada nilai koefisien $\beta_3 = 0,522$ yang bermakna berada dalam arah yang positif maka ditemukan adanya kontribusi pengaruh yang bersifat secara positif yang terjadi diantara *human capital* (X_3) terhadap kinerja usaha menengah (Y).

Proses pengujian selanjutnya hipotesis dengan proses pengujian t. Variabel perangkat lunak akuntansi (X_1) memunculkan nilai t_{hitung} dengan angka mencapai 3,976 dan memunculkan signifikansi dengan angka mencapai 0,000 kemudian diperhatikan pada nilai t_{tabel} ialah dengan angka mencapai 1,998 Berdasarkan pada perolehan jumlah $n=70$ dengan adanya signifikansi 0,05. Maka bermakna pada H_1 dalam penelitian ini

telah diterima ialah dimana perangkat lunak akuntansi memunculkan kontribusi pengaruh secara positif dan secara signifikan terhadap aspek kinerja usaha menengah yang ada di Kab. Buleleng.

Variabel *e-commerce* (X_2) memunculkan nilai t_{hitung} dengan angka mencapai 2,005 dan memunculkan signifikansi dengan angka mencapai 0,049 kemudian diperhatikan pada nilai t_{tabel} ialah dengan angka mencapai 1,998 Berdasarkan pada perolehan jumlah $n=70$ dengan adanya signifikansi 0,05. Maka bermakna pada H_2 dalam penelitian ini telah diterima ialah dimana *e-commerce* memunculkan kontribusi pengaruh secara positif dan secara signifikan terhadap aspek kinerja usaha menengah yang ada di Kab. Buleleng.

Variabel *human capital* (X_3) memunculkan nilai t_{hitung} dengan angka mencapai 6,847 dan memunculkan signifikansi dengan angka mencapai 0,000 kemudian diperhatikan pada nilai t_{tabel} ialah dengan angka mencapai 1,998 Berdasarkan pada perolehan jumlah $n=70$ dengan adanya signifikansi 0,05. Maka bermakna pada H_3 dalam penelitian ini telah diterima ialah dimana *human capital*

memunculkan kontribusi pengaruh secara positif dan secara signifikan terhadap aspek kinerja usaha menengah yang ada di Kab. Buleleng.

Proses pengujian hipotesis selanjutnya ialah koefisien determinasi. Perolehan dari pengujian koefisien determinasi dipaparkan dan dapat dipahami pada tabel 4 sebagai, ialah :

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,855 ^a	0,732	0,720	1,446

Sumber : Data Diolah, 2022

Berlادaskan pada data yang disajikan dalam tabel 4, tampak pada nilai dari *Adjusted R-Square* mencapai perolehan angka 0,720 yang memberikan sebuah makna ialah besarnya suatu kaitan atau besarnya hubungan yang terjadi diantara

variabel dengan koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) mencapai angka 0,720 atau jika dipersentasekan sebesar 72%, sedangkan tersapat sisanya ialah 28% yang dalam kondisi ini dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 5. Hasil Uji F

Model	Sum of squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	376,156	3	125,385	60,004	,000 ^b
Residual	137,195	66	2,090		
Total	514,071	69			

Sumber : Data Diolah, 2022

Kemudian dilanjutkan dengan proses pengujian F dengan berladaskan pada tabel 5 dengan adanya signifikan sebesar 0,000 yang terlihat lebih kecil dari 0,05 dengan munculnya nilai F_{hitung} 60,004 dan F_{tabel} 2,74 sehingga bermakna perangkat lunak akuntansi, *e-commerce*, dan *human capital* dengan secara simultan memunculkan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap aspek kinerja usaha menengah di Kab. Buleleng.

PEMBAHASAN

Pengaruh Perangkat Lunak Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Menengah

Perolehan dari hasil pengujian dalam pengujian parsial variabel perangkat lunak akuntansi terhadap kinerja usaha menengah menunjukkan bahwa memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,428 yang artinya terdapat hubungan positif, dan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,976 nilai tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,998 dengan nilai

signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini diterima, ialah perangkat lunak akuntansi (X1) memberikan kontribusi pengaruh bernilai positif dan bernilai signifikan terhadap aspek kinerja usaha menengah (Y).

Kinerja usaha dapat terlihat dari munculnya kondisi pertumbuhan serta munculnya kondisi peningkatan yang diraih oleh suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional yang ada dalam usahanya (Malini, 2021). Kemudian kinerja juga dianggap sebagai hasil kerja yang mempunyai suatu hubungan dengan tujuan terciptanya kepuasan dari konsumen dan mampu adanya kontribusi dari aspek ekonomi.

Berladaskan pada *Resource Based Theory* (RBT), pada saat suatu perusahaan mampu melakukan pengoptimalan dalam aspek sumber daya yang dilakukan secara efektif, maka

perusahaan tersebut akan mampu memunculkan kondisi terjadinya peningkatan dalam aspek kinerjanya. Diketahui bahwa sumber daya dari sebuah perusahaan ialah berupa asset yang tanpa memiliki wujud ialah sebuah perangkat lunak akuntansi. Berlandaskan pada sebuah peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.90/PMK.05/2019 (Kemenkeu, 2019) tersirat bahwa sebuah perangkat lunak akuntansi di masukan dalam golongan kategori dalam aktiva tidak memiliki wujud dengan sebab tanpa memperlihatkan sebuah wujud fisik dan tidak dianggap sebagai bagian tidak dapat pisah dari sebuah *hardware*. Perangkat lunak akuntansi ini akan sangat membantu perusahaan dalam pencatatan keuangan, sehingga dalam era digitalisasi saat ini yang semakin meningkat dan perangkat lunak akuntansi sudah disediakan di berbagai platform.

Penelitian ini telah selaras dengan yang berhasil digelar oleh Saira et al., (2010) memberikan pembuktian ialah bahwa UMKM yang menerapkan sebuah perangkat lunak akuntansi akan memunculkan adanya kemajuan yang terlihat begitu signifikan yang diperhatikan dalam aspek kinerja usaha. Pada penelitian yang berhasil digelar oleh Pasaribu (2019), pengimplementasian dari sebuah perangkat lunak akuntansi memunculkan adanya kontribusi pengaruh yang bernilai positif dan bernilai signifikan terhadap aspek kinerja UMKM. Kemudian penelitian yang berhasil digelar oleh Sari.A.M, (2012), memberikan hasil ialah pengaplikasian dari sebuah perangkat lunak akuntansi akan memunculkan kontribusi pengaruh yang bernilai positif dan bernilai signifikan terhadap aspek kinerja dari UMKM.

Pengaruh E-Commerce Terhadap Kinerja Usaha Menengah

Hasil pengujian dalam uji parsial variabel *e-commerce* terhadap kinerja usaha menengah menunjukkan bahwa memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,231 yang berarti terdapat hubungan yang positif dan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,005 nilai tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,998 dan dengan nilai

signifikansi sebesar 0,049 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini diterima, ialah *e-commerce* (X2) memberikan kontribusi pengaruh bernilai positif dan bernilai signifikan terhadap aspek kinerja usaha menengah (Y).

Berlandaskan pada RBT, saat perusahaan melakukan pengoptimalan dalam aspek sumber daya yang dilakukan secara efektif maka sebuah perusahaan tersebut mampu akan meningkatkan dalam aspek kinerjanya juga. Yang dianggap sebagai salah satu sumber daya perusahaan ialah berupa asset tidak berwujud ialah *e-commerce*. Berlandaskan yang tersirat dalam PSAK 19: dimana dimasukan dalam kategori sebagai aktiva yang tanpa memiliki wujud dengan sebab tanpa munculnya wujud dari fisiknya dan bukan dianggap sebagai bagian yang tak mampu terpisahkan dari bagian hardware.

Dilihat dari pengukuran kategorisasi variabel *e-commerce* didapat hasil dimana *e-commerce* berada pada kategori sangat tinggi. Hal tersebut menandakan bahwa usaha menengah di Kab. Buleleng menggunakan *e-commerce* secara baik untuk meperluas jangkauan pasar. Ketika pelaku usaha menengah mampu mengoptimalkan pemasaran dengan penggunaan *e-commerce* maka akan memperoleh akses pasar yang lebih luas dan diikuti dengan peningkatan pendapatan sehingga kinerja usaha menengah juga akan meningkat.

Penelitian ini selaras dengan yang berhasil digelar oleh Sarastyarini & Yadnyana (2018), *e-commerce* memunculkan kontribusi pengaruh yang bersifat secara positif terhadap aspek kinerja perusahaan. Paramitha (2021) memberikan juga pembuktian lewat penelitian yang berhasil digelar olehnya bahwa terjadinya suatu hubungan yang memiliki kontribusi secara positif dan signifikan yang terjadi diantara *e-commerce* terhadap aspek kinerja perusahaan. Kemudian dari Sutikno dkk (2012), bahwa pengaplikasian dari *e-commerce* memiliki kontribusi secara positif dan signifikan terhadap aspek

kinerja individu dalam kegiatan melakukan perluasan pemasaran usaha.

Pengaruh Human Capital Terhadap Kinerja Usaha Menengah

Hasil pengujian parsial variabel *human capital* terhadap kinerja usaha menengah menunjukkan bahwa memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,556 yang berarti terdapat hubungan yang positif dan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,847 nilai tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,998 dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05.. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini diterima, ialah *human capital* (X3) memberikan kontribusi pengaruh bernilai positif dan bernilai signifikan terhadap aspek kinerja usaha menengah (Y).

Kinerja usaha dapat terlihat dari munculnya kondisi pertumbuhan serta munculnya kondisi peningkatan yang diraih oleh suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional yang ada dalam usahanya (Malini, 2021). Terjadinya suatu peningkatan kinerja dinilai sebagai sebuah hasil dari kerja yang memiliki hubungan dengan tujuan yang dimunculkan oleh kepuasan konsumen dan adanya sebuah kontribusi dalam aspek ekonomi.

Berladaskan pada RBT apabila perusahaan mampu melakukan pengoptimalan pada aspek sumber daya yang dilakukan secara efektif maka dalam hal ini perusahaan tersebut akan mampu juga melakukan peningkatan pada aspek kinerjanya. Berladaskan pada Hartati (2015) aktiva yang tanpa memiliki wujud ialah salah satunya ialah *intellectual capital* dan dianggap sebagai bagian *human capital*. Ketika perusahaan secara khususnya usaha menengah mempunyai SDM atau *human capital* yang terlihat unggul, maka perusahaan tersebut memunculkan keunggulan yang dinilai kompetitif. Dengan demikian *Human capital* dianggap sebagai faktor pendorong dalam melakukan peningkatan dalam aspek kinerja perusahaan. Apabila dilihat dari proses pengukuran dalam kategori variabel *human capital* terlihat bahwa *human capital* yang berada dalam lingkup

penelitian ini begitu sangat tinggi. Kondisi ini memberikan tanda bahwa usaha menengah yang tepatnya berada di Kab. Buleleng mempunyai aspek *human capital* yang begitu sangat tinggi,. Sehingga *Human capital* dinilai menjadi faktor yang mampu memberikan dorongan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian ini seiring dengan digelar oleh Julaika (2016) memberikan pembuktian bahwa perolehan dari hasil *human capital* memunculkan kontribusi pengaruh secara positif dan signifikan terhadap aspek kinerja UMKM. Maknanya dengan semakin baiknya *human capital* yang ada pada suatu perusahaan maka akan menimbulkan kondisi semakin baik pula aspek kinerja UMKM. Sementara penelitian dari Malini & Herawati (2021) memberikan pembuktian bahwa *human capital* memunculkan kontribusi pengaruh secara positif dan signifikan terhadap aspek kinerja usaha mikro.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berladaskan pada bagian uraian hasil dan bagian uraian pembahasan, maka dapat disimpulkan, ialah: (1) Hipotesis pertama memunculkan sebuah hasil bahwa perangkat lunak akuntansi memunculkan kontribusi pengaruh secara positif dan memunculkan kontribusi pengaruh secara signifikan terhadap aspek kinerja usaha menengah yang ada di Kab. Buleleng. (2) Hipotesis kedua memunculkan sebuah hasil bahwa *e-commerce* memunculkan kontribusi pengaruh secara positif dan memunculkan kontribusi pengaruh secara signifikan terhadap aspek kinerja usaha menengah yang ada di Kab. Buleleng. (3) Hipotesis ketiga memunculkan sebuah hasil bahwa *human capital* memunculkan kontribusi pengaruh secara positif dan memunculkan kontribusi pengaruh secara signifikan terhadap aspek kinerja usaha menengah yang ada di Kab. Buleleng.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini, ialah (1) Pelaku usaha menengah agar mengoptimalkan dalam menggunakan perangkat lunak akuntansi. Disarankan

bagi pelaku usaha untuk lebih mempertimbangkan meneliti pasar melalui *e-commerce* melihat masa pandemi dan kemajuan teknologi saat ini, konsumen juga lebih tertarik untuk melihat iklan dan promosi melalui media sosial. Dan yang terakhir yaitu untuk lebih memperhatikan potensi diri *human capital* yang dapat dilakukan dengan mengembangkan kemampuan bisnis dan penetapan strategi bersaing. (2) Bagi peneliti selanjutnya disarankan memaksimalkan hasil penelitian dengan menambah variabel independen lainnya yang berpengaruh terhadap kinerja usaha menengah sesuai dengan *resource based theory*. Disamping itu disarankan untuk melakukan penelitian di lokasi yang berbeda dan juga dapat memperluas wilayah penelitian dan memperluas objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Balitbang. (2022). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM Di Buleleng*.
<https://balitbang.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/76-dampak-pandemi-covid-19-terhadap-umkm-di-buleleng>
- Dewi, N. L. A. A., & Dharmadiaksa, I. B. (2017). Pengaruh Efektivitas Sia, Pemanfaatan Ti Dan Kemampuan Teknis Pemakai Sia Terhadap Kinerja Individu. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(1), 386–414.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Universitas Diponegoro.
- Hartati, N. (2015). Intellectual Capital Dalam Meningkatkan Daya Saing: Sebuah Telaah Literatur. *Etikonomi*, 13(1), 51–68.
<https://doi.org/10.15408/etk.v13i1.1878>
- Julaika, S. (2016). Analisis Pengaruh Financial Aspect, Human Capital, Dan Innovation Capital Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dengan Metode Partial Least Square (PLS) (Studi Kasus Pada UMKM Di Wilayah Tangerang Selatan). *Skripsi*, 1–123.
- Kemenkeu. (2019). Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 90/PMK.05/2019 Tentang Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Nomor 14 tentang Akuntansi Aset Tak Berwujud. *JDIH Kementerian Keuangan*, 1–18.
<https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2019/90~PMK.05~2019Per.pdf>
- Malini, K. T. W., & Herawati, N. T. (2021). Pengaruh Efektivitas Penggunaan Dana BPUM, Penggunaan Software Akuntansi, dan Human Capital Terhadap Kinerja Usaha Mikro (Studi Pada Usaha Mikro Penerima Dana BPUM di Kecamatan Buleleng). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1), 97.
<https://doi.org/10.23887/jap.v12i1.34606>
- Paramitha, D. (2021). Pengaruh Perangkat Lunak Akuntansi Dan E-Commerce Terhadap Kinerja Usaha Menengah Di Kabupaten Badung. *Skripsi*, 1–105.
- Pasaribu, S. (2019). Pengaruh Perangkat Lunak Akuntansi Dan E-Commerce Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Lubuk Pakam. *Skripsi*, 1–95.
- Saira, K., Zariyawati, M. A., & Anuar, M. N. (2010). Information System and Firms' Performance: The Case of Malaysian Small Medium Enterprises. *International Business Research*, 3(4).
<https://doi.org/10.5539/ibr.v3n4p28>
- Sarastyarini, N. M. W., & Yadnyana, I. K. (2018). Pengaruh E-Commerce dan Efektivitas Kerja Pengguna Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Usaha Kecil dan Menengah di Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 1880.
<https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p09>
- Sari.A.M. (2012). Pengaruh Perangkat Lunak Akuntansi dan E-commerce Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jurnal Vokasi Indonesia*.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R D*. CV Alfabeta.